



ANALISIS KINERJA PERBANKAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS

Banking Performance Analysis Based On Liquidity Ratio

Fathurrahman

Universitas Islam Al-Azhar

Email : fathurrahmanmaks@gmail.com

Abstract

This study aims to describe whether a high current ratio reflects good banking performance. The type of research used in this research is descriptive research using a quantitative approach by conducting a literature review. The result of this research is that the effect of current ratio (liquidity) on ROA (profitability) is inversely proportional. The high current ratio illustrates the high level of liquidity. High liquidity results in high idle cash. It can be concluded that the relationship between the level of the current ratio and the company's return on assets is inversely proportional. If the current ratio level increases, the rate of return on assets will decrease. And vice versa, if the current ratio decreases, the return on assets will increase.

Keywords: banking performance, liquidity ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah rasio lancar yang tinggi mencerminkan kinerja perbankan yang baik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh current ratio (likuiditas) terhadap ROA (profitabilitas) berbanding terbalik. Rasio lancar yang tinggi menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Likuiditas tinggi menghasilkan kas menganggur yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat current ratio dengan return on assets perusahaan berbanding terbalik. Jika tingkat rasio lancar meningkat, tingkat pengembalian aset akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika rasio lancar menurun, maka return on assets akan meningkat.

Kata kunci: kinerja perbankan, rasio likuiditas

PENDAHULUAN

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh suatu badan maupun suatu perusahaan yang merupakan gambaran prestasi dalam kegiatan operasional. Kinerja keuangan digunakan sebagai ukuran atas kontribusi yang dilakukan oleh satu atau semua bagian untuk pencapaian tujuan di bidang keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial

perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai masa lampau dan waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis laporan keuangan dimasa lampau, maka dapat diketahui kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap telah cukup baik dan mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Salah satu cara dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, analisis laporan arus kas). Rasio keuangan ini terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Namun pada pembahasan ini lebih berfokus pada rasio likuiditas (current ratio). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (current ratio). Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Supramono, Titing Suharti dan Indriati Anissih Retno (2018) Dengan penelitian berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja rasio likuiditas pada Bank Danamon Tbk. Bank Maybank Tbk. Bank CIMB Niaga Tbk. Selama periode 2012-2017 dengan quick ratio, investing policy ratio dan cash rasio dinyatakan likuid karena memiliki rata-rata nilai dengan minimum giro diatas 5%. Kinerja rasio solvabilitas pada Bank Danamon Tbk. Bank Maybank Tbk. Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2012-2017 dengan primary ratio, Risk Asset Ratio dan Secondary Risk Ratio dinyatakan solvable. Kinerja rasio rentabilitas pada Bank Danamon Tbk pada tahun 2012-2017 dengan gross profit margin, net profit margin, dan return on equity dinyatakan profitable.

Bogy Febriatmoko, Sartika Wulandari, Widhian Hardiyanti (2016). Melakukan penelitian berjudul Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. Hasil analisis rasio keuangan perbankan pada analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT. Bukopin (Persero), Tbk periode 2014-2015 dapat dikatakan baik. Rata-rata CR sebesar 17,57%, RR sebesar 539.239 LDR sebesar 85,12%, LAR sebesar 68,97% telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dan juga telah melebihi rata Bank Umum Perseroan (BUP).

Wilna Feronika Rabuisa, Treesje Runtu, Heince Wokas (2018). Melakukan penelitian berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. Hasil penelitian menunjukkan Hasil perhitungan dari nilai Quick Ratio pada BPR Dana Raya Cabang Manado tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Dari prentase 62,02% pada tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 2,48% menjadi

59,54% pada tahun 2015. Dikarenakan terjadi penurunan pada aset tunainya, kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada deposito sebesar 4,6% menjadi 60,00%. Dengan nilai dari Quick Ratio dari tahun 2014 hingga 2016 BPR Dana Raya Manado masih mampu memenuhi kewajiban pada deposannya.

Dari beberapa penelitian dan artikel sebelumnya mengungkap bahwa suatu perusahaan dalam hal ini perbankan yang memiliki current ratio yang besar termasuk dalam kategori bank yang sehat dan berkinerja baik, namun penulis melihat ada hal lain dari tingginya angka current ratio dari suatu perbankan.

METODE

Penilaian Likuiditas

Menurut Sudana (2015) bahwa, “rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya”. Sedangkan menurut Harahap (2015:301) bahwa, “rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Makin tinggi likuiditas makin baiklah posisi perusahaan, karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Adapaun rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas yaitu current ratio. Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semua jenis usaha tidak terkecuali usaha perbankan melakukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Pada perusahaan industri dan perdagangan barang likuiditas diukur dengan besarnya “current ratio”, yaitu perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Besarnya current ratio ditetapkan di atas 100%. Pengertian likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan tindakan penyelewengan ataupun penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoprasikan kegiatan usahanya.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan

perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Penilaian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) bahwa, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Harahap bahwa, “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu menghasilkan laba (keuntungan) dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu return on assets. Return on assets merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan metode diatas dilakukan kajian tentang hubungan beberapa rasio tersebut terkait dengan kinerja perbankan, dimana ditemukan bahwa Current ratio yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya, akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Pengaruh current ratio (likuiditas) terhadap ROA (profitabilitas) berbanding terbalik. Tingginya current ratio menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur juga tinggi. Hal tersebut tentu tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah karena meningkatnya current ratio mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan.

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat current ratio dengan return on assets perusahaan adalah berbanding terbalik. Apabila tingkat current ratio meningkat maka tingkat return on assets akan menurun. Begitu pun sebaliknya, apabila current ratio menurun maka return on assets akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya daripada untuk investasi yang dapat menghasilkan laba (keuntungan) bagi perusahaan. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan akan bebas menggunakan dananya untuk investasi, sehingga dapat menghasilkan laba (keuntungan) bagi perusahaan. Adanya dana yang cukup, maka suatu perusahaan akan beroperasi secara maksimal dan tidak akan mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi,



modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif (menganggur).

KESIMPULAN

Current ratio yang besar memang memperlihatkan kinerja perbankan dikatakan baik apabila dilihat dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun di sisi lain hal tersebut berpengaruh menjadi tidak begitu baik jika dilihat dari sisi kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, karena dengan tingginya tingkat current ratio mengakibatkan kas menganggur dan tidak produktif. Oleh karena itu current ratio ini harus tetap dijaga dalam kondisi tingkat minimal indikator baik namun sebaiknya angkanya tidak tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Laporan Keuangan. Cetakan kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2015. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.